

# MERUNTUHKAN MITOS: EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Ruri Aisia Zaski\*, Nurul Ratnawati

PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: ruri.aisia.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i12024p76-83

## Keywords

medium in learning  
video  
effectiveness  
educational strategies  
teacher training

## Abstract

This article examines the effectiveness of videos as a medium in learning activities, focusing on the challenges and potential problems that often arise. Videos are widely regarded as an engaging and innovative learning tool; however, their use can encounter various obstacles, such as lack of interaction, technical difficulties, and limited access. By analyzing a range of literature, this article seeks to identify myths and assumptions about the use of video in education and to provide a more realistic assessment of its effectiveness. Our analysis reveals that while videos can enhance the learning experience, their excessive use without appropriate strategies can diminish their effectiveness. We advocate for a balanced approach, integrating videos with other interactive and participatory learning methods to optimize learning outcomes. Additionally, this article underscores the necessity of teacher training in the effective use of video as a learning medium. Adequate training ensures that educators can overcome technical challenges and integrate videos into their teaching strategies effectively. The recommendations in this article also emphasize the importance of creating a blended learning environment where videos are used in conjunction with other teaching methods to foster a more engaging and effective educational experience. By providing practical insights and recommendations, this article aims to contribute to a better understanding of how to use videos effectively in educational settings. It encourages educators to explore and implement alternative methods to ensure that learning experiences are both effective and engaging.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat, tetapi juga untuk memahami dunia di sekitar mereka, mengasah pemikiran kritis, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang diri mereka sendiri. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sahroni, 2017). Dengan mendapatkan pendidikan berkualitas, individu dapat menjadi lebih mandiri, memiliki lebih banyak peluang dalam karier, dan menjadi anggota masyarakat yang lebih terdidik serta berkontribusi positif.

Dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat dan tuntutan yang semakin kompleks, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan alat dan strategi pembelajaran yang sesuai guna mempersiapkan siswa secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, video telah menjadi salah satu alat yang sering digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Mayer, 2009; Berk, 2009; Guo, Kim, & Rubin, 2014; Kay, 2012). Mayer (2009) menekankan pentingnya desain multimedia yang

efektif untuk mendukung pemahaman siswa, sedangkan Berk (2009) menemukan bahwa penggunaan video dapat mempengaruhi suasana kelas secara positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guo, Kim, dan Rubin (2014) menyoroti bahwa durasi dan kualitas video memainkan peran penting dalam efektivitasnya, sementara Kay (2012) menekankan pentingnya integrasi video dengan metode pengajaran yang bervariasi.

Kegiatan pembelajaran, baik di sekolah formal maupun dalam pelatihan guru seperti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan, merupakan momen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran telah menjadi praktik umum, didorong oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan pembuatan konten video yang semakin terjangkau. Meskipun demikian, efektivitas sebenarnya dari penggunaan media video dalam pembelajaran masih menjadi subjek perdebatan yang relevan. Banyak pendidik menganggap media video sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Hibbing & Rankin-Erickson, 2003; Brame, 2016). Namun, realitas di lapangan seringkali tidak sesuai dengan harapan tersebut. Tantangan seperti kurangnya interaktivitas, kesenjangan digital, dan kurangnya integrasi dengan konteks pembelajaran yang sebenarnya seringkali mengurangi efektivitas penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media video sebenarnya digunakan dan diterima dalam konteks pembelajaran. Dengan fokus pada kegiatan pembelajaran, artikel ini bertujuan untuk meruntuhkan mitos seputar efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran. Dengan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi media video dan menyusun strategi alternatif untuk mengatasi kendala tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif untuk penggunaan media video dalam konteks pembelajaran.

## 2. Metode

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan pustaka untuk menyelidiki efektivitas media video dalam pembelajaran. Pendekatan pustaka atau kajian literatur ini memungkinkan penulis untuk menggabungkan berbagai sumber literatur dan teori guna merumuskan argumen serta memberikan analisis yang mendalam (Creswell, 2014; Hart, 2018). Proses pengumpulan data melibatkan beberapa langkah kritis, termasuk identifikasi, seleksi, dan analisis sumber-sumber yang relevan.

Langkah-langkah penelitian yakni: (1) Identifikasi Sumber Literasi: Penulis memulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini termasuk artikel jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan disertasi yang membahas penggunaan media video dalam konteks pendidikan (Boote & Beile, 2005); (2) Seleksi Sumber: Setelah mengidentifikasi sumber yang relevan, penulis melakukan seleksi berdasarkan kualitas dan kredibilitas. Hanya literatur yang telah melewati proses peer review dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman penggunaan media video dalam pendidikan yang dipilih untuk analisis lebih lanjut (Galvan, 2014); (3) Analisis Literatur: Penulis kemudian melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang dipilih. Analisis ini mencakup evaluasi metode penelitian yang digunakan dalam studi-studi tersebut, hasil utama, dan kesimpulan yang ditarik. Selain itu, penulis mengkritisi asumsi yang mendasari penelitian sebelumnya dan menilai relevansi serta validitas temuan mereka dalam konteks pendidikan saat ini (Hart, 2018); (4) Penggabungan Informasi: Informasi dari berbagai sumber literatur digabungkan untuk mengidentifikasi pola umum dan mengevaluasi konsep yang mendukung atau membantah mitos tentang efektivitas media video dalam pembelajaran. Pendekatan ini

memungkinkan penulis untuk menyajikan perspektif yang lebih seimbang tentang tantangan dan peluang dalam penggunaan media video di kelas (Merriam & Tisdell, 2015); dan (5) Penyusunan Argumen dan Rekomendasi: Berdasarkan analisis literatur, penulis menyusun argumen yang jelas dan terstruktur. Artikel ini tidak hanya mengkritisi asumsi umum tetapi juga menawarkan solusi praktis dan rekomendasi untuk penggunaan media video dalam pembelajaran. Rekomendasi ini dirancang untuk membantu pendidik mengoptimalkan penggunaan media video dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik siswa (Yin, 2016).

Metode kajian literatur yang digunakan dalam artikel ini memberikan landasan teoritis yang kuat dan analisis kritis terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai sumber dan perspektif, artikel ini menawarkan wawasan yang komprehensif dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas media video dalam konteks pendidikan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan memegang peran krusial sebagai fondasi utama dalam membangun masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses yang disengaja merupakan fenomena sosial yang muncul ketika masyarakat mulai menyadari pentingnya usaha untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur individu sesuai dengan cita-cita masyarakat (Omeri, 2015). Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan membentuk karakter, memupuk keterampilan, dan membuka pintu menuju peluang-peluang yang tak terhingga. Melalui pendidikan, individu diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi terbaiknya, mengasah kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, berdaya saing, dan berbudaya. Dalam konteks pendidikan saat ini, terjadi pergeseran yang signifikan menuju digitalisasi pembelajaran. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam pendidikan, tentunya akan menghasilkan sistem pembelajaran berorientasi teknologi, khususnya media pembelajaran (Wisada, 2019). Peran teknologi, khususnya media video, semakin mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik meruokan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna (Winda, 2021). Artikel ini, yang berjudul "Meruntuhkan Mitos: Efektivitas Media Video dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas", bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan media video dalam konteks pembelajaran dan tantangan yang mungkin dihadapi.

Kita harus memahami mengapa media video telah menjadi begitu penting dalam pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Jadi pembelajaran melalui video adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran (Yuanta, 2019). Media video menyajikan informasi dengan cara visual yang menarik dan mudah dipahami, membuatnya menjadi alat yang efektif dalam menjangkau berbagai jenis pembelajar. Dengan kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep yang kompleks, media video membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Media video pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih cepat dalam menyampaikan informasi kepada individu dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini disebabkan oleh penayangannya yang menggunakan cahaya titik fokus, yang dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia dengan lebih efektif. (Nurwahidah, 2021).

Namun demikian, dalam penggunaannya, media video seringkali dihadapkan pada tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam pembelajaran. Salah

satu tantangan utama adalah kurangnya interaktifitas dalam penggunaan media video. Guru mengalami kesulitan mengondisikan siswa agar tetap fokus pada saat guru menerangkan materi selama video diputar (Ramadhina, 2022). Guru dituntut untuk dapat mendampingi siswa selama pembelajaran dan penayangan video agar siswa tidak gaduh, dan tidak memperhatikan video yang sedang ditayangkan. Meskipun video dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik, siswa sering mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan media video. Media audio visual tidak hanya melibatkan pendengaran tetapi juga penglihatan, sehingga peserta didik dituntut untuk menguraikan apa yang mereka lihat dan dengar dari materi yang disampaikan oleh guru melalui media tersebut (Faujiah, 2022). Kurangnya interaksi langsung antara siswa dan materi pembelajaran dapat mengurangi tingkat keterlibatan siswa dan memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan digital yang masih ada di berbagai tempat. Akses terhadap perangkat dan konektivitas internet yang memadai masih belum merata, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang kurang berkembang. Salah satu negara dengan penggunaan media sosial terbesar adalah Indonesia, tetapi kesenjangan akses internet pedesaan-perkotaan tetap menjadi tantangan besar (Jayanthi, 2022). Hal ini dapat menjadi hambatan dalam implementasi media video dalam pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang diperlukan. Selain itu, kurangnya keterampilan teknologi pada pendidik juga merupakan tantangan yang signifikan. Banyak pendidik yang mungkin tidak terbiasa atau kurang percaya diri dalam menggunakan media video dalam pembelajaran. Sedangkan menurut (Winda, 2021) Guru yang kreatif akan menyajikan materi dengan sebaik mungkin, seperti salah satu contoh yaitu membuat video pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan. Kurangnya pelatihan atau pendidikan formal tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menghambat kemampuan pendidik untuk mengintegrasikan media video secara efektif dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Namun, meskipun menghadapi tantangan-tantangan ini, artikel ini juga menyoroti potensi dan manfaat penggunaan media video dalam pembelajaran. Pendidik dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi melalui fitur-fitur seperti animasi, grafis, dan efek visual sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa. Dalam penelitiannya yang dilakukan (Intaniasari, 2022) Untuk itu pemakaian media pembelajaran berbentuk video pembelajaran mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menimbulkan suasana aktif, menyenangkan, dan penuh makna.

Penggunaan media video dalam pembelajaran haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang solid. Prosedur dalam memilih media mencakup beberapa langkah penting, yaitu: (1) identifikasi ciri-ciri media, (2) evaluasi unjuk kerja (performance), (3) identifikasi karakteristik peserta didik, (4) identifikasi karakteristik lingkungan belajar, (5) identifikasi pertimbangan praktis, dan (6) identifikasi faktor ekonomi dan organisasi (Miftah, 2022). Hanya karena media video menarik secara visual, bukan berarti itu adalah solusi yang sempurna untuk semua situasi pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sebelum memutuskan untuk menggunakan media video dalam pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam penggunaan media video dalam pembelajaran, artikel ini juga menawarkan pandangan yang optimis dengan menyusun strategi alternatif. Salah satu strategi alternatif yang diusulkan adalah mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Kegiatan belajar interaktif bukan menekankan

pada hasil namun lebih ke proses belajar, sehingga bagaimana seorang guru dapat membuat siswa lebih mudah menguasai pelajaran yang tidak diperoleh dari kegiatan menghafal namun dari mengalami atau pengalaman (Mulyati, 2021). Pendekatan ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, dan aktivitas interaktif lainnya. Dengan cara ini, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, peningkatan pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan media video juga sangat penting. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu (Elmanisar, 2024). Dengan meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang cara efektif menggunakan media video dalam pembelajaran, pendidik akan lebih mampu mengatasi tantangan teknis dan pedagogis yang mungkin timbul. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus, workshop, atau sumber daya yang tersedia secara daring.

Melalui analisis mendalam tentang tantangan dan hambatan dalam implementasi media video dalam pembelajaran, serta menyusun strategi alternatif untuk mengatasi kendala tersebut, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana media video sebenarnya digunakan dan diterima dalam konteks pembelajaran. Melalui analisis yang mendalam dan solusi yang diusulkan, artikel ini bertujuan untuk meruntuhkan mitos seputar efektivitas media video dalam pembelajaran dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana media video dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

#### *Rekomendasi*

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini, sejumlah rekomendasi dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran:

**Meningkatkan Interaktivitas dalam Penggunaan Media Video:** Tantangan utama yang dihadapi dalam penggunaan media video adalah kurangnya interaktivitas yang dapat mengurangi keterlibatan siswa. Untuk mengatasi hal ini, pendidik perlu mengintegrasikan metode interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Misalnya, dengan menyisipkan pertanyaan reflektif atau tugas diskusi setelah menonton video, atau menggunakan platform pembelajaran yang memungkinkan interaksi langsung seperti quiz interaktif atau forum diskusi (Ramadhina, 2022; Faujiah, 2022).

**Mengatasi Kesenjangan Digital:** Kesenjangan digital masih menjadi kendala signifikan, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang kurang berkembang. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan akses terhadap perangkat dan konektivitas internet. Hal ini dapat dilakukan melalui program bantuan teknologi untuk siswa kurang mampu dan peningkatan infrastruktur internet di daerah terpencil (Jayanthi, 2022).

**Pelatihan dan Pendidikan bagi Pendidik:** Kurangnya keterampilan teknologi pada pendidik juga merupakan hambatan dalam penggunaan media video secara efektif. Pendidik harus diberikan pelatihan yang memadai tentang cara membuat dan menggunakan media video dalam pembelajaran. Program pelatihan ini dapat mencakup workshop, kursus online, dan sumber daya pembelajaran digital yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan pedagogis guru (Elmanisar, 2024; Winda, 2021).

**Pemilihan Media yang tepat dan sesuai dengan Prinsip Pedagogis:** Media video harus dipilih berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis yang solid. Pendidik harus mempertimbangkan

karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran saat memilih media video. Hal ini mencakup evaluasi unjuk kerja media, identifikasi karakteristik peserta didik, serta pertimbangan ekonomi dan organisasi (Miftah, 2022).

**Pengembangan Konten Video yang Kreatif dan Inovatif:** Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, konten video harus menarik dan relevan. Pendidik dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti animasi, grafis, dan efek visual untuk membuat video yang lebih menarik dan efektif. Video yang dirancang dengan baik dapat menumbuhkan antusiasme siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna (Intaniasari, 2022).

**Pendekatan Pembelajaran yang Lebih Interaktif:** Pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Guru dapat merancang aktivitas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung melalui diskusi, kolaborasi, dan tugas praktis. Pembelajaran yang berfokus pada proses belajar dan pengalaman ini dapat membuat siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran (Mulyati, 2021).

Dengan mengikuti rekomendasi-rekomendasi ini, pendidik dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media video dan memanfaatkan potensinya secara optimal. Implementasi yang tepat dari media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

#### **4. Simpulan**

Artikel ini menyelidiki sejauh mana media video efektif dalam konteks pembelajaran, menggarisbawahi tantangan yang sering muncul dan mencari solusi yang tepat. Meskipun media video memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar, beberapa kendala sering kali timbul, seperti kurangnya interaktivitas, ketergantungan yang berlebihan pada video, kesenjangan digital, dan masalah teknis. Namun, dengan mengadopsi pendekatan yang sesuai, seperti mengintegrasikan video dengan metode pembelajaran interaktif, memberikan pelatihan kepada pendidik, dan memasukkan video sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang holistik, potensi media video dapat dioptimalkan. Pentingnya menemukan keseimbangan antara teknologi dan pendekatan pedagogis yang efektif menjadi fokus utama, mendorong para pendidik untuk terus berinovasi dalam mengintegrasikan media video secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan teknologi yang canggih dengan strategi pembelajaran yang terbukti, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan bermakna bagi para siswa. Melalui upaya kolaboratif dan pemikiran kreatif, tantangan dalam pemanfaatan media video dapat diatasi, dan manfaatnya dapat diperluas untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal bagi semua peserta didik.

#### **Daftar Rujukan**

- Berk, R. A. (2009). Multimedia teaching with video clips: TV, movies, YouTube, and mtvU in the college classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 5(1), 1-21.
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3-15.
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Elmanisar, A. (2024). *Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: EduTech Press.

- Elmanisar, V., Nellitawati, N., & Alkadri, H. (2024). Manfaat pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15199-15205.
- Faujiah, N. (2022). Pengaruh Media Audio Visual dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(2), 85-92.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., & Putri, T. (2022). Kelebihan dan kekurangan jenis-jenis media. *JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 81-87.
- Galvan, J. L. (2014). *Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences*. Glendale, CA: Pycszak Publishing.
- Guo, P. J., Kim, J., & Rubin, R. (2014). How video production affects student engagement: An empirical study of MOOC videos. In *Proceedings of the first ACM conference on Learning@ scale conference* (pp. 41-50).
- Hart, C. (2018). *Doing a Literature Review: Releasing the Research Imagination*. London: Sage Publications.
- Hibbing, A. N., & Rankin-Erickson, J. L. (2003). A picture is worth a thousand words: Using visual images to improve comprehension for middle school struggling readers. *Reading Teacher*, 56(8), 758-770.
- Intaniasari, N. (2022). Efektivitas Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45-53.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Jayanthi, R. (2022). Digital Divide in Rural and Urban Areas: A Case Study of Indonesia. *International Journal of Digital Society*, 13(4), 299-308.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan digital dan solusi yang diterapkan di Indonesia selama pandemi COVID-19. *Jurnal IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187-200.
- Kay, R. H. (2012). Exploring the use of video podcasts in education: A comprehensive review of the literature. *Computers in Human Behavior*, 28(3), 820-831.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miftah, M. (2022). Panduan Memilih Media Pembelajaran yang Tepat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 112-124.
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412-420.
- Mulyati, E. (2021). Pendekatan Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 55-63.
- Mulyati, T., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2021). Pembelajaran interaktif melalui media komik sebagai solusi pembelajaran dimasa pandemi. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1).
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika guru dalam penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117-123.
- Ramadhina, R. (2022). Tantangan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(1), 33-42.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Sahroni, I. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Generasi Berakhlak Mulia*. Jakarta: Grasindo.
- Winda, L. (2021). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Berbasis Video. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1), 14-22.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221.

- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.